

Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Mardiana^{1✉}, Ilham Anas², Wardiyanto Simbala³, Ayu Lestari Abbas⁴, Aryanti Nur⁵
(1,2,3,4,5) Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding author
(dhiana789@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan pengaruh antara peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Enrekang. Dalam konteks organisasi publik, pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam membimbing dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi sangat diakui. Kondisi ini terutama terlihat dalam konteks pendidikan, dimana pencapaian tujuan pendidikan seringkali tergantung pada kualitas kepemimpinan di tingkat sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah tidak signifikan terhadap kinerja guru, sementara kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan. Pengawas sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah.

Kata Kunci: Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Manajerial, Kinerja Guru

Abstract

This study describes the influence between the role of school supervisors and the managerial competence of headmasters on teacher performance in Enrekang Regency. In the context of public organizations, the importance of effective leadership in guiding and motivating subordinates to achieve organizational goals is highly recognized. This condition is especially visible in the educational context, where achieving educational goals ultimately depends on the quality of leadership at the school level. In this study, focus is given to the role of school supervisors and the managerial competence of headmasters as important factors in improving teacher performance. In the background, teachers face various educational challenges, including student achievement which is still far behind. The research method used is a quantitative method with *Structural Equation Modeling* (SEM) analysis tools. The results of the analysis show that the role of school supervisors is not significant on teacher performance, while the managerial competence of headmasters has a significant influence. School supervisors also have a significant influence on the managerial competence of headmasters.

Keyword: Role of School Supervisors, Role of Headmasters, Managerial Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat, kepemimpinan yang efektif dalam organisasi pendidikan menjadi kunci utama dalam menentukan arah dan prestasi sekolah. Kompetensi manajerial seorang kepala sekolah menjadi unsur utama dalam memastikan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan dalam kehidupan dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks menuntut kepala

sekolah yang responsif dan mampu mengelola dinamika organisasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Rahmalia, 2020).

Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada peran pengawas sekolah sebagai supervisor akademik dan manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah bertanggung jawab membantu guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sementara sebagai supervisor manajerial, tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam mencapai efektivitas sekolah. Oleh karena itu, pengendalian dan pengawasan menjadi tugas pokok pengawas sekolah, yang berperan sebagai konsultan pendidikan dan pendamping bagi guru dan kepala sekolah (Artiana, 2022). Keberadaan pengawas tidak hanya sebagai agen pengawasan, tetapi juga sebagai pelopor inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Kinerja pengawas diukur dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya, dan pengawasan atau supervisi menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah (Yunis Hidayati & Nik Haryanti, 2022).

Pentingnya peran kepala sekolah dalam menilai dan membina guru juga menjadi aspek kunci dalam keberlangsungan pendidikan. Guru sebagai figur paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ulfadilah et al., 2023). Upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembinaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta penyesuaian peraturan menjadi sia-sia tanpa dukungan guru yang profesional dan memiliki kinerja tinggi. Kompetensi, profesionalisme, dan kinerja tinggi guru menjadi faktor penentu dalam mencapai hasil optimal dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya pengembangan kepribadian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Oviyanti, 2017).

Dalam konteks organisasi publik, dinamika hubungan antara bawahan dan pimpinan menjadi sangat signifikan. Pimpinan yang tidak mampu memimpin dengan baik dapat menghambat pelaksanaan tugas-tugas yang kompleks. Sebaliknya, manajer yang mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dapat membantu organisasi mencapai sasarannya. Kepemimpinan yang efektif menjadi kebutuhan mutlak, di mana seorang pemimpin diakui sebagai pemimpin apabila mampu memberi pengaruh dan mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi (Aulia & Fakhri, 2019).

Menurut G.R. Terry, fungsi manajemen melibatkan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Dalam konteks organisasi sekolah, fungsi manajemen tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan oleh kepala sekolah dan guru, tetapi juga melibatkan tahap pengendalian atau pengawasan (Agustian et al., 2023). Fungsi pengendalian atau pengawasan ini diarahkan pada jabatan pengawas dan kepala sekolah, yang memiliki peran penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan kualitasnya. Pengawas sekolah dan kepala sekolah bukan hanya sebagai tenaga kependidikan, namun juga sebagai pemimpin dan pembimbing yang membina kemampuan profesional tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja sekolah (Suarni & Suparhun, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2017) terkait pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK negeri di Kabupaten Majene merupakan suatu tinjauan penting terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Majene dapat dikategorikan sebagai baik, bahkan mencerminkan sebuah tren menuju penilaian tingkat yang tinggi. Lebih jauh, temuan ini menegaskan bahwa praktik pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah memiliki dampak yang signifikan dan memberikan kontribusi positif yang tak terbantahkan terhadap peningkatan kinerja guru di lingkungan SMK Negeri Kabupaten Majene. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penelitian semacam ini menjadi landasan yang kuat untuk menyadari pentingnya peran supervisi dalam mendukung pertumbuhan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Studi lain yang dilakukan oleh dengan judul pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru juga menyoroti dampak kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, khususnya di SMA Negeri 3 Martapura. Mereka menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, sementara supervisi akademik juga memiliki dampak yang

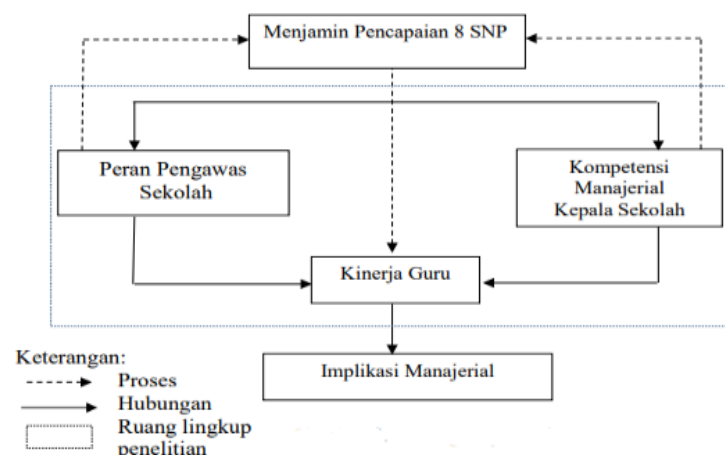
signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas kinerja guru di SMA Negeri Martapura. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung et al., n.d.) terkait kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Meskipun pendekatan manajemen pendidikan telah diterapkan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, masih diperlukan optimalisasi lebih lanjut dalam fungsi manajemen tersebut.

Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian oleh (Raberi et al., 2020) mengenai Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Sanga Desa. Dalam penelitian ini, supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya peran supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana kontribusi keduanya terhadap kinerja guru, terutama dalam mengatasi tantangan rendahnya prestasi siswa di Kabupaten Enrekang, Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar masih menempati peringkat yang rendah dalam skala nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana peran pengawas dan kepala sekolah dapat menjadi solusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan, terutama terkait dengan kualitas dan kinerja guru.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, perhatian dan pendekatan khusus diberikan kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hal ini tercermin dalam penerbitan peraturan, seperti PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah, No. 13 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas, dan No. 16 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Namun, optimalisasi program-program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah memengaruhi kinerja guru, seperti yang dipersepsikan oleh para guru di Kabupaten Enrekang.

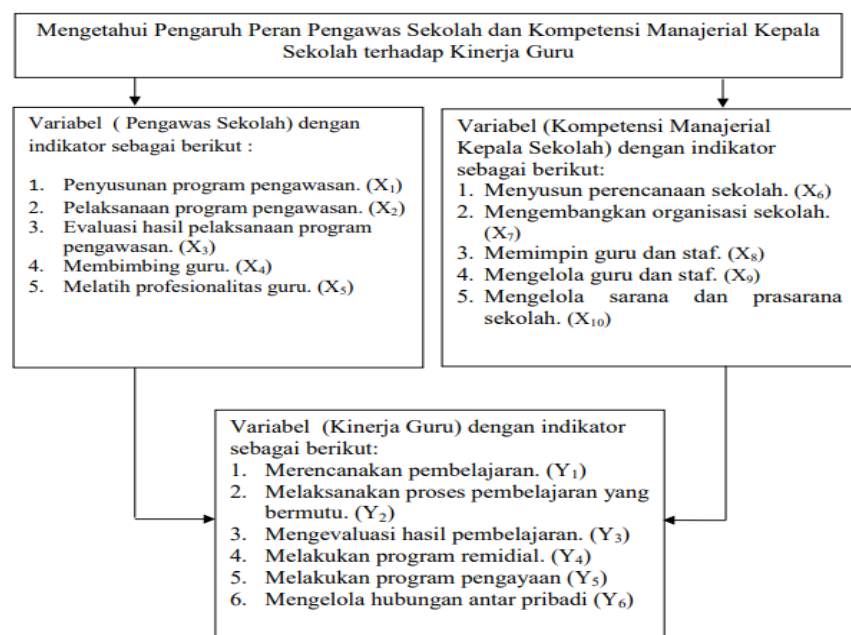
METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pikir

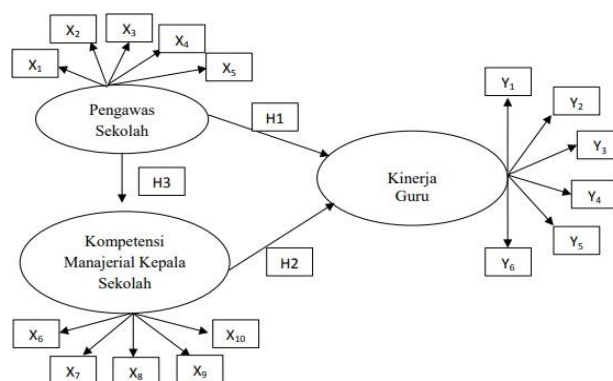
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni suatu pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode eksplanatif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat

antara dua atau lebih konsep (variabel) yang diteliti (Addiansyah, 2017). Penelitian ini difokuskan pada pengaruh peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Enrekang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari peran pengawas sekolah (variabel eksogen), dan kompetensi manajerial kepala sekolah serta kinerja guru (variabel endogen) yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Setiap variabel memiliki indikator yang dapat ditemukan pada Gambar 1. Kerangka Pemikiran. Peran Pengawas Sekolah adalah tindakan pengawas sekolah dalam menggunakan kewenangan sesuai tugas dan tanggung jawabnya, melibatkan program kepengawasan seperti penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, serta bimbingan dan pelatihan profesional guru (Miati et al., 2019). Adapun kompetensi manajerial kepala sekolah adalah keterampilan teknis kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai manajer di sekolah, mencakup penyusunan rencana program, pengembangan organisasi, kepemimpinan, pengelolaan konflik, dan pengelolaan sarana dan prasarana (Meidiana et al., 2020). Selain itu, kinerja guru dalam hal ini adalah kemampuan dan usaha guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal, termasuk perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran, peningkatan hasil pembelajaran (remedial), program pengayaan, dan manajemen hubungan antar pribadi (Zhahira, 2022).



Gambar 2. Variabel dan Indikator

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:



Gambar 3. Model Struktural Penelitian

Hipotesis Pertama (H1): Peran pengawas sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H01 : Tidak ada pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

H11 : Terdapat pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

Hipotesis Kedua (H2): Kompetensi manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H02 : Tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

H12 : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hipotesis Ketiga (H3): Peran pengawas sekolah tidak mempengaruhi kompetensi manajerial kepala sekolah.

H03 : Peran pengawas sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah.

H13 : Peran pengawas sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru di Kabupaten Enrekang, melibatkan 4.106 guru. Sampel terdiri dari 174 responden, dipilih dengan menggunakan teknik non-probability dua tahap. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden, untuk mendapatkan informasi mengenai peran pengawas sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru di Kabupaten Enrekang. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer. *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan sebagai teknik analisis data, yang memungkinkan analisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung. SEM mampu menganalisis hubungan antar variabel laten, variabel indikator, serta memperhitungkan kesalahan pengukuran (Marisa, 2022). Uji kesesuaian model dilakukan melalui beberapa parameter, seperti *Statistic Chi-Square* (χ^2), *Probabilitas Chi-Square* (p-value), *CMIN/df* (*Normed Chi-Square*), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Goodness of Fit Index* (GFI), dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI). Dengan menggunakan analisis SEM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Enrekang.

Tabel 1. Populasi Berdasarkan Wilayah dan Tingkatan Sekolah

No	Wilayah	Total	SD	SMP	SMA	SMK
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
1	Kec. Enrekang	757	438	156	107	56
2	Kec. Maiwa	510	284	132	60	34
3	Kec. Anggeraja	509	255	90	71	93
4	Kec. Baraka	479	274	123	56	26
5	Kec. Alla	391	166	80	77	68
6	Kec. Buntu Batu	299	174	93	32	0
7	Kec. Curio	242	155	57	30	0
8	Kec. Cendana	239	173	38	28	0
9	Kec. Malua	179	105	48	26	0
10	Kec. Masalle	199	116	58	25	0
11	Kec. Baroko	162	109	53	0	0
12	Kec. Bungin	140	89	30	21	0
Total		4106	2.338	958	533	277

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 176 guru dari 4 Sekolah Dasar, 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 4 Sekolah Menengah Atas (SMA), baik negeri maupun swasta. Sebelum menjelaskan hasil analisis kuantitatif melalui pendekatan SEM, akan diuraikan terlebih dahulu deskripsi hasil pendalaman informasi melalui wawancara dengan menggunakan instrumen yang mengandung pertanyaan terbuka.

Tabel 2. Analisis Pernyataan atau Persepsi Responden

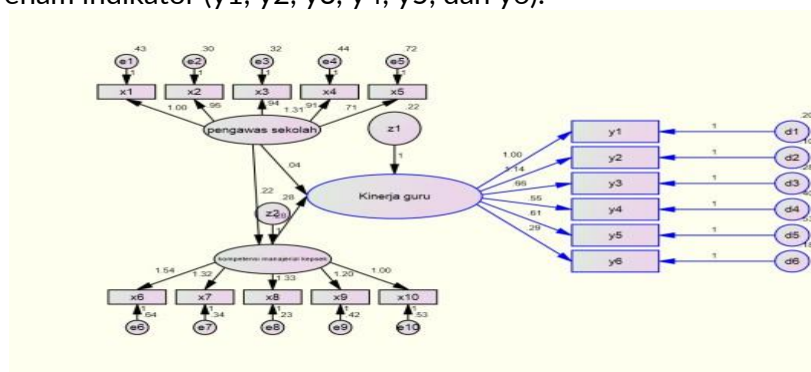
Pertanyaan	Jumlah Responden	Pernyataan Responden (Persepsi)
Pentingkah peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial	136	Peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Pertanyaan	Jumlah Responden	Pernyataan Responden (Persepsi)
kepala sekolah bagi peningkatan kinerja guru?	25	Peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah penting dalam meningkatkan kinerja guru
	13	Peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
Apa saran yang ingin anda sampaikan kepada pengawas sekolah?	146	Diharapkan dengan sangat bahwa pengawas sekolah dapat meningkatkan dedikasi waktu dalam melakukan pembinaan dan bimbingan.
	28	Tingkatkanlah interaksi atau komunikasi dengan guru-guru yang membutuhkan panduan khusus.
Bagaimana dengan jadwal pembinaan dan supervise?	140	Menharapkan agar pengawas sekolah memiliki jadwal supervisi khusus yang disetujui oleh seluruh guru, tidak hanya disetujui oleh kepala sekolah.
	34	Jadwal disiapkan secara fleksibel dan disetujui bersama oleh guru dan kepala sekolah.
Kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan pengawas	150	Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengawas menjadi kendala dalam berkomunikasi dengan guru.
	24	Jadwal yang tidak cocok dan keterbatasan waktu yang dihadapi oleh pengawas.

Analisis SEM

Model Struktural dan Model Pengukuran

Berdasarkan kajian teori, diagram alur hubungan kausalitas antar konstruk dan indikatornya dapat dibuat. Diagram jalur dibuat dengan bantuan software AMOS 18, diagram jalur ini terdiri dari tiga konstruk dan enam belas indikator. Setelah analisis SEM dilakukan, model struktural diperoleh berdasarkan diagram jalur yang terbentuk. Diagram tersebut menjelaskan pengaruh pengawas sekolah terhadap kinerja guru dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Pengawas sekolah berperan sebagai variabel eksogen, sedangkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel endogen. Variabel pengawas sekolah terdiri dari lima indikator (x1, x2, x3, x4, dan x5), kompetensi manajerial kepala sekolah dari lima indikator (x6, x7, x8, x9, dan x10), dan kinerja guru dari enam indikator (y1, y2, y3, y4, y5, dan y6).



Gambar 4. Model Struktural dengan AMOS

Kesesuaian Model Pengukuran

Uji validitas indikator merupakan langkah kritis dalam mengevaluasi sejauh mana indikator yang digunakan dapat mengukur konsep yang dimaksud. Hasil uji validitas dapat memberikan dasar kepercayaan terhadap interpretasi hasil akhir model. Dalam Tabel 3, tampak bahwa semua indikator, kecuali indikator y6, memiliki korelasi ≥ 0.3 . Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat dianggap valid dalam mengukur konsep yang diinginkan. Meskipun

indikator y6 menunjukkan korelasi < 0.3 , tetapi peneliti tetap memasukkannya ke dalam model. Keputusan ini didasarkan pada pengujian validitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Langkah ini menyoroti pentingnya tidak hanya melihat angka statistik semata, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan penelitian sebelumnya. Penerimaan indikator y6 dalam model menandakan kesadaran peneliti terhadap kompleksitas dan kontingensi di dalam pengembangan model.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator pada Masing-masing Konstrak

Konstrak	Indikator	Nilai Korelasi
Pengawas Sekolah	x1	0.823
	x2	0.829
	x3	0.832
	x4	0.820
	X5	0.672
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	X6	0,677
	x7	0,724
	x8	0,769
	x9	0,672
	x10	0,585
Kinerja Guru	y1	0,491
	y2	0,646
	y3	0,511
	y4	0,477
	y5	0,423
	y6	0,281

Uji reliabilitas konstruk merupakan langkah kritis dalam penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana konstruk yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Dalam melakukan uji reliabilitas konstruk, metode *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE) menjadi instrumen yang sangat berguna (Pulungan & Herosian, 2019). Hasil dari uji reliabilitas ini memberikan kepercayaan lebih terhadap validitas dan keakuratan pengukuran variabel laten dalam suatu studi. Metode CR dan VE digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk dengan dua kriteria utama, yaitu nilai VE yang setara atau lebih besar dari 0.5 dan nilai CR yang setara atau lebih besar dari 0.6. Kriteria ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat dianggap sebagai reliable, mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel laten memiliki konsistensi yang tinggi. Nilai VE yang lebih besar dari 0.5 menunjukkan sejauh mana konstruk mampu menjelaskan variasi dalam variabel laten. Jika nilai VE mencapai atau melebihi ambang batas ini, hal tersebut menandakan bahwa konstruk tersebut efektif dalam mengukur variabilitas yang dimaksud. Sementara itu, nilai CR yang setara atau lebih besar dari 0.6 menunjukkan kehandalan internal konstruk. Dengan kata lain, konstruk tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel laten, dan indikator-indikatornya saling berkorelasi dengan baik. Dengan nilai CR yang memenuhi standar ini, dapat dianggap bahwa hasil pengukuran variabel laten tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal atau kesalahan acak.

Keberhasilan uji reliabilitas konstruk memberikan dukungan kuat terhadap integritas dan validitas hasil penelitian. Penelitian yang menghasilkan nilai $VE \geq 0.5$ dan $CR \geq 0.6$ menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan dalam studi tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, baik dalam ranah akademis maupun praktis. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Konstrak

Konstrak	Kode	Loading Factor	E	R
Pengawas Sekolah	x1	0.823	0,792	0,922
	x2	0.829		
	x3	0.832		
	x4	0.820		
	X5	0.672		
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	X6	0,677	0,772	0,840
	x7	0,724		
	x8	0,769		
	x9	0,672		
	x10	0,585		
Kinerja Guru	y1	0,491	0,748	0,689
	y2	0,646		
	y3	0,511		
	y4	0,477		
	y5	0,423		
	y6	0,281		

Evaluasi Kriteria Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Dalam analisis SEM, tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur kesesuaian model. Fit index digunakan untuk melihat derajat kesesuaian antara model dan data. Dari Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hampir semua kriteria *goodness of fit* baik dan dapat diterima, kecuali nilai p-value dari uji chi-square. Nilai GFI sebesar 85.70% menunjukkan bahwa 85.70% keragaman variabel endogen dapat dijelaskan oleh model yang terbentuk.

Tabel 5. Hasil Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Kreteria	Hasil	Nilai Kritis	Kesimpulan
Chi-square	199.662		
p-value	0.000	$\geq 0,05$	Tidak Baik
RMSEA	0.075	$\leq 0,08$	Baik
RMR	0.096	Mendekati Nol	Baik
GFI	0.857	$\geq 0,90$	Dapat Diterima
AGFI	0,808	$\geq 0,90$	Dapat Diterima
CIMN/D F	1.977	$\leq 2,00$	Baik

Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis ini melihat kekuatan pengaruh antar konstruk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung adalah koefisien dari garis dengan anak panah satu ujung, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh melalui variabel antara.

Tabel 6. Pengaruh Langsung

Kreteria	Pengawas Sekolah	Kompetensi Manajerial Kepsek	Kinerja Guru
Kompetensi Manajerial Kepsek	0.427	0.000	0.000
Kinerja Guru	0.089	0.381	0.000

Dari Tabel di atas, terlihat pengaruh langsung dalam model. Dua variabel memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, yaitu pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja guru sebesar 0.381. Pengaruh langsung dari pengawas sekolah terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sebesar 0.427.

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung

Kriteria	Pengawas Sekolah	Kompetensi Manajerial Kepsek	Kinerja Guru
Kompetensi Manajerial Kepsek	0.000	0.000	0.000
Kinerja Guru	0.163	0.000	0.000

Selain itu, pentingnya pengukuran pengaruh tidak langsung dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan. Salah satu contoh konkret yang dapat diamati adalah pengaruh pengawas sekolah terhadap kinerja guru melalui kompetensi manajerial kepala sekolah, yang dapat diukur sebesar 0.163 pada Tabel 7. Pengukuran ini mencerminkan kompleksitas dan keterkaitan berbagai elemen dalam lingkungan pendidikan, serta memperlihatkan bahwa peran seorang pengawas sekolah tidak hanya memengaruhi guru secara langsung, tetapi juga melalui perantara kepala sekolah.

Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolah. Meskipun pengaruhnya terhadap kinerja guru mungkin tidak selalu terlihat secara langsung, namun penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah dapat memberikan dampak signifikan melalui kompetensi manajerial kepala sekolah. Dalam hal ini, angka 0.163 yang diukur mencerminkan tingkat pengaruh yang dapat diatribusikan kepada kepala sekolah sebagai perantara antara pengawas sekolah dan kinerja guru.

Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya adalah evaluasi terhadap model struktural yang mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diduga, dengan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$ lawan $H_1: \beta_i \neq 0$

β_i merupakan parameter model struktural untuk variabel laten ke- i . Kriteria uji adalah menerima H_0 jika nilai P lebih besar dari taraf nyata 5%, yang berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan antar variabel-variabel laten. Sebaliknya menolak H_0 jika nilai P kurang dari taraf nyata 5%, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar variabel-variabel laten.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel 1	Variabel 2	P	Taraf Nyata	Keterangan
H1	Pengawas Sekolah	Kinerja Guru	0.319	0.050	Terima H_0
H2	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru	0.001	0.050	Tolak H_0
H3	Pengawas Sekolah	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	0.000	0.050	Tolak H_0

Hasil uji mengenai pengaruh pengawas sekolah terhadap kinerja guru mengejutkan dengan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh (Ramadhan, 2017) yang jelas menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah memiliki dampak yang signifikan dan kontribusi positif yang tak terbantahkan terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sahertian pada tahun 2010, yang menekankan peran krusial pengawas sekolah dalam

meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Namun, terdapat kesenjangan antara temuan ini dengan praktek di lapangan, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu dan intensitas pengawasan yang menjadi faktor utama dalam implementasi supervisi sekolah yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dinamika yang kompleks antara teori dan praktek pengawasan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pada hipotesis kedua, pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru terbukti signifikan ($P < 0.05$). Hasil ini konsisten dengan konsep Mulyasa (2012) mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memotivasi warga sekolah mencapai visi, misi, dan tujuan. Studi lain yang dilakukan oleh (Meidiana et al., 2020) yang menyoroti dampak kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, khususnya di SMA Negeri 3 Martapura. Mereka menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, sementara supervisi akademik juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian oleh (Raberi et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya peran supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan.

Hipotesis ketiga menyoroti pengaruh signifikan dari peran pengawas sekolah terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah, dengan tingkat signifikansi P yang kurang dari 0.05. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip teoritis yang menekankan pentingnya hubungan yang kokoh antara kepala sekolah yang efektif dan dukungan serta komunikasi yang baik dengan pengawas sekolah. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif sering kali didukung oleh pengawas sekolah yang memberikan arahan, umpan balik, dan sumber daya yang diperlukan untuk memajukan tujuan pendidikan. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga menyoroti peran krusial pengawas sekolah dalam membantu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Implikasi Manajerial

Pengawas sekolah perlu meningkatkan pemahamannya terhadap tugas dan fungsi mereka agar dapat menjalankan peran secara optimal. Intensitas komunikasi dengan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Kepala sekolah harus menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi manajerial, menjadi manajer dan pemimpin di lingkungan sekolah. Guru juga perlu menjalin komunikasi yang baik untuk memudahkan pencapaian target prestasi. Pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah perlu ditingkatkan karena berdampak pada kinerja guru. Kualifikasi pengawas sekolah di Kabupaten Enrekang perlu ditingkatkan melalui seleksi berkualitas dan program pengembangan kompetensi.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah tidak signifikan terhadap kinerja guru, sementara kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan. Pengawas sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah. Keterbatasan waktu dan intensitas pengawasan, serta rendahnya motivasi pengawas sekolah, menyebabkan kesenjangan antara teori dan praktik peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesadaran akan pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah perlu ditingkatkan, dan pembinaan serta pengawasan terhadap kepala sekolah harus lebih optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiansyah, M. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Eksplanatif Kuantitatif Pada CV. Putra Nugraha Sentosa *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*.
- Agustian, I., Mufidah, N., Chakra Setiawan, H., Suklani, S., & Chakra Setiawan, H. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(09). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.567>
- Artiana, A. (2022). Keterampilan Supervisor dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.393>
- Aulia, V., & Fakhri, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Penerapan Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1).
- Marisa, S. (2022). Reliabilitas Konstruk Multidimensional Pada Structural Equation Modeling (SEM). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1783>
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Miati, E., Fussalam, Y. E., & Yelia, Y. (2019). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.134>
- Mulyasa H.E. 2012, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.
- Neuwan WL. 2007. Basic of Social Reaseach: Qualitative and Quantitative Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Pulungan, D. A., & Herosian, M. Y. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Tingkat Literasi Statistis Siswa. *SUPERMAT (JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA)*, 3(2). <https://doi.org/10.33627/sm.v3i2.259>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rahmalia, M. (2020). Kompetensi Managerial Jabatan Administrasi Pegawai Negeri Sipil: Masalah dan Prospek Kebijakan. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.56971/jwi.v5i1.64>
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Suarni, S., & Suparhun, S. (2022). Optimalisasi Pengawasan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2925>
- Sahertian P.A. 2000, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta (ID): Penerbit Rineka Cipta.
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (n.d.). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kata kunci*. <http://jiip.stkipyapisdompua.ac.id>
- Yunis Hidayati, & Nik Haryanti. (2022). Implementasi Kebijakan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Man 2 Tulungagung. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.21>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1). <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>